

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan penelitian mengenai kajian visual busana tari *molapi saronde* dan perkembangannya di kota Gorontalo maka peneliti menemukan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Tari *Molapi Saronde* merupakan tarian yang terdapat di Gorontalo yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tarian ini termasuk tarian klasik seiring perkembangan zaman *molapi saronde* berkembang atau di kembangkan oleh koreografer menjadi tari klasik atau tradisional yang di kreasikan, dengan unsur – unsur hiburan namanya pun berubah bukan lagi *molapi saronde* tetapi tarian *saronde*. Tetapi meskipun begitu ada beberapa unsur – unsur yang tidak berubah dan tetap di pertahankan hingga saat ini. Beberapa gerakan masih mengandung makna yang sakral hanya saja beberapa gerakannya di kreasikan menjadi lebih menarik dan bisa di pertontonkan di masyarakat luas. Selain itu dari segi fungsinya pun juga ada perubahan jika *molapi saronde* di sajikan saat malam pertunangan dan hanya dilakukan oleh laki – laki sedangkan tarian *saronde* disajikan untuk hiburan, penyambutan atau acara – acara tertentu dan di tarikan secara berpasangan laki – laki dan perempuan.

Dengan melihat bentuk visual dari busana tari *molapi saronde* dan tari *saronde* ada beberapa perbedaan dari segi warna jika *molapi saronde* ditarikan dengan menggunakan busana adat lengkap dengan warna adat yaitu yang disebut “*Tilabataliya*” yang terdiri dari merah, kuning emas, hijau dan ungu. Bagian pada kostum tarian adat *molapi saronde* yaitu, untuk laki – laki, ikat kepala, *Bo’o Da’a* atau *Takowa Da’a* (baju kebesaran), *Talala* (celana), dan untuk perempuan menggunakan *Baya lo boute* (ikat kepala), *Tuhi – tuhi* atau *gafah* (tiang penyangga), *Balanga* (Rambut), *Pangge mopa* (ranting – ranting rendah), *Lumiyohé* (hiasan berbentuk rangkaian daun – daun), *Huli* (rangkai daun), *Dungo-Bitila* (daun bitila atau sukun), Hiasan naga, *Huwo’o* (rambut, bentuk hiasan ini terpotong – potong menjadi lima bagian atau tujuh bagian), *Taya* (timbangan). Bagian leher (*Bu’oh*), *Kecubu* (*lotidu*) hiasan yang menutupi dada, *Etango* atau *pending* (ikat pinggang), *Pateda* (gelang tangan yang berukuran lebar), *Petu* yaitu (pembalut tangan), *Bo’o* (Blus), Rok (*bide*) dan selendang. Ornamen yang terdapat pada kostum *molapi saronde* yaitu ornamen relung, geometris, ragam hias binatang, ragam hias tumbuhan. Bentuk terdiri dari ornamen (lingkaran, persegi panjang, setengah lingkaran dan bentuk ayam), garis (lurus, lengkung dan bergelombang). Beberapa motif yang digunakan adalah bulu angsa. Tujuan dari kostum *molapi saronde* adalah mencerminkan keanggunan dan kegagahan seorang pengantin.

Sedangkan warna dari busana tari saronde tidak menentu warna tersebut ditentukan oleh sikoreografer yang mengkreasikan tari sebut, tetapi beberapa aksesoris tetap digunakan misalnya *bayaa lo boute* (ikat kepala), *Etango* atau *pending* (ikat pinggang), *Huwo'o* (rambut). Busana tari saronde dibuat lebih sederhana dan hanya menggunakan sedikit aksesoris.

Koreografi *molapi saronde* dan tarian saronde memiliki persamaan dan perbedaan karena ada beberapa gerakan pada tarian saronde yang ditambahkan. Molapi saronde memiliki gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga menjadikan molapi saronde lebih sederhana. Perbedaan terlihat pada gerakan tambahan yang dilakukan saat penari laki – laki dan perempuan bertatapan dan bergandengan tangan serta beberapa gerakan lainnya yang memadukan penari laki – laki dan perempuan.

5.2 Saran

Dengan adanya penellitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami perbedaan tarian *molapi saronde* dan tari *saronde*. Dan dapat lebih mengerti perbedaan dan persamaannya pula, mengingatkan masyarakat khususnya masyarakat gorontalo untuk generasi muda agar lebih mengenal seni kebudayaan yang di miliki oleh bangsa Indonesia khususnya tarian daerah yang ada di Gorontalo. Sehingga dapat menjaga kelestarian budaya daerah yang sangat beragam dan agar tidak dilupakan sebagai tradisi yang turun – temurun. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan seni tari khususnya tarian *saronde* atau tarian yang ada di Gorontalo.